



Upaya KPA Kota Jogja Ubah Mindset Masyarakat Terhadap ODHA

Sosialisasi di Poskamling dan Arisan Berbuah Penghargaan



HERI SUSANTO/RADAR JOGJA

PRESTASI: KPA Kota Jogja menjadi KPA Kabupaten/Kota Terbaik se-Jawa. Upaya sosialisasi terkait HIV/AIDS terus dilakukan di tengah masyarakat.

Stigma masyarakat terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) masih negatif. Butuh upaya yang masif dan konsisten untuk mengubah penilaian tersebut menjadi biasa seperti orang yang menderita diabetes atau penyakit lain.

HERI SUSANTO, Jogja

ANGKA ODHA di Kota Jogja sampai dengan bulan Oktober lalu mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Jika tahun 2014 selama setahun ada 802 orang, 2015 ini belum genap setahun sudah mencapai 831 orang. Peningkatan jumlah ODHA ini bagi orang awam pasti mencengangkan. Tapi, jika dilihat dari kinerja Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), hal tersebut merupakan sebuah prestasi. Ini pula yang mengantarkan KPA Kota Jogja menjadi yang terbaik se-Jawa.

Karena, data tersebut adalah sebuah parameter keberhasilan. Jika angka itu bertambah, berarti bisa dinilai masyarakat mulai sadar dan paham terhadap penyakit ini. Mereka sudah mengerti akan bahaya dan seluk beluk mengenai HIV/AIDS.

"Berarti masyarakat sudah sadar. Mereka sudah berani untuk mengecek kesehatannya," ujar Sekretaris KPA Kota Jogja Kaswanto, kemarin (9/11).

Ia mengungkapkan, membaca data tersebut tak bisa hanya dilihat dari bertambahnya angka penderita HIV/AIDS

► Baca *Sosialisasi...* Hal 7
e-mail: radarjogja@gmail.com

Belum Ada Obat yang Manjur, Fokus pada Pencegahan

■ SOSIALISASI...

Sambungan dari hal 1

Pembacaannya harus melihat secara komprehensif. "Selama ini masyarakat masih melihat HIV/AIDS sebagai penyakit mengerikan. Sama seperti TBC tahun 1980-an dulu," tandasnya.

Padahal, ODHA bukan berarti harus dikucilkan. Mereka tetap bisa berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan pun tak perlu khawatir jika salah satu warganya merupakan ODHA. "Ini sudah berjalan di masyarakat Kota Jogja. Masyarakat sudah

menerima. Mereka sudah paham kalau penyakit ini tidak bisa tertular hanya karena berinteraksi dengan ODHA," terangnya.

Pengetahuan inilah yang terus mereka sosialisasikan ke masyarakat. KPA berusaha mendekati masyarakat dari berbagai cara. Mulai ikut Siskamling sampai arisan bapak-bapak dan ibu-ibu. "Akses untuk cek kesehatan di Puskesmas juga sudah ada tiga," ujarnya.

Kaswanto menegaskan, target dari KPA bukan hanya sekadar sosialisasi. Mereka menargetkan kesadaran masyarakat ini bisa

terus tumbuh. Sampai akhirnya muncul pemahaman jika HIV/AIDS sama halnya dengan penyakit biasa. Sama seperti TBC 30 tahun silam.

"Penderita HIV/AIDS ini bukan semuanya karena sering *ngglidik* atau berinteraksi seks. Penyebarannya juga bisa karena menolong kecelakaan ODHA," tuturnya.

Berdasarkan data dari KPA Kota Jogja, penyebaran HIV ini memang banyak karena berhubungan seksual. Dari 831 kasus, 49,2 persen dari penyebarannya dari hal tersebut. Kemudian di-

lihat dari usia, 20 tahun sampai 29 tahun atau usia produktif paling besar mencapai 37,5 persen.

"Ini yang mengkhawatirkan. Kalau bangsa usia mudanya sudah dijangkiti HIV, masa depannya seperti apa?" katanya.

Apalagi, saat ini tak ada obat yang manjur bisa menyembuhkan HIV/AIDS. Yang bisa dilakukan hanya dengan pencegahan yaitu tidak berhubungan seksual dengan yang bukan pasangan sahnya.

"Pasangan pun harus sah dan setia. Kalau belum sah, kemungkinan tertular masih besar," tandasnya mengingatkan. (ila/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005